

ANALISIS NOVEL *MARYAM* KARYA OKKY MADASARI DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA SIGMUND FREUD

A s p a

*Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa Dan Sastra
Universitas Negeri Makassar
Makassar
2018*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian difokuskan mengenai tokoh, dan penokohan dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari guna menemukan aspek kecemasan objektif atau realitas, kecemasan neurosis, dan kecemasan moral yang dialami tokoh dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari dengan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Sumber data penelitian ini adalah novel *Maryam* karya Okky Madasari novel ini berukuran 20 x 13,5 cm, terdiri atas 280 halaman, terbitan tahun 2013 cetakan kedua penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis dan ditunjang dengan metode reliabilitas intrater.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) aspek kecemasan objektif atau realitas, ditemukan data dengan jumlah 13 kecemasan, (2) kecemasan neurosis ditemukan data dengan jumlah 33 kecemasan, dan kecemasan Moral ditemukan data dengan jumlah 1 kecemasan.

Kata Kunci: *Kecemasan objektif, kecemasan neurosis, kecemasan moral.*

This research is a qualitative descriptive study. The research focused on the character, and characterization in Maryam's novel by Okky Madasari to find aspects of objective or reality anxiety, neurotic anxiety, and moral anxiety experienced by the characters in the novel Maryam by Okky Madasari with Sigmund Freud's literary psychology approach. Data is obtained by reading and recording techniques. The data source of this research is the novel Maryam by Okky Madasari, measuring 20 x 13.5 cm, consisting of 280 pages, published in 2013, second printing by PT Gramedia Pustaka Utama. The validity of the data used in this study is semantic validity and is supported by the method of intrater reliability.

The results showed that, (1) aspects of objective anxiety or reality, data were found with a total of 13 anxiety, (2) anxiety neurosis was found data with a total of 33 anxiety, and Moral anxiety data was found with a number of 1 anxiety.

Keywords: Objective anxiety, neurotic anxiety, moral anxiety.

Pendahuluan

Membaca suatu karya sastra, baik berupa novel, drama, puisi ataupun cerita pendek, pada hakikatnya bertujuan menikmati, mengapresiasi, atau bahkan mengevaluasi karya-karya tersebut. Hal ini berarti mereka bergumul dengan para tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam karya-karya tersebut. Para tokoh rekaan ini menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata.

Karya sastra dalam bahasa Inggris berarti literature yang berarti segala sesuatu yang tertulis, pemakaian bahasa dalam bentuk tertulis. Karya sastra juga dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Teeuw, 1984:22). Karya sastra pada hakikatnya menurut Siswanto adalah sebuah karya seni. Karya sastra mempunyai

nilai keindahan tersendiri, karya yang tidak indah tidak termasuk karya sastra (2013: 71). Tjahjono menambahkan bahwa rasa estetis itu dapat disalurkan lewat berbagai macam wahana atau alat. Seorang sastrawan akan mengekspresikan rasa estetisnya dengan memakai wahana bahasa sebagai alat ekspresinya (1987: 28).

Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: Pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara, 2008:12).

Novel *Maryam* karya Okky Madasari adalah sebuah karya sastra yang telah lulus

berdasarkan undang-undang kesusastraan dan telah beredar dimasyarakat. Novel ini merupakan cerminan dari peristiwa konflik agama yang ada di daerah Lombok. Okky melahirkan novel ketiganya ini dengan judul “Maryam” merupakan novel yang telah memenangkan penghargaan *Khatulistiwa Literary Award (KLA) 2012* ini menuturkan kisah tentang seorang wanita bernama Maryam dan keluarganya yang menganut keyakinan Ahmadiyah. Novel yang telah sampai pada cetakan kedua ini memberi daya tarik pembaca-pembaca karya sastra dengan tebal 280 halaman, Maryam mengangkat tema akan keresahan yang terjadi karena tekanan-tekanan kehidupan manusia, menjadi karya sastra perlawanan yang mampu mempengaruhi pembaca lewat gaya penceritaan Okky Madasari. Karya-karya Okky Madasari, selain menjadi salah satu sastra perlawanan dapat pula dikatakan sastra kritik.

Teori Kepribadian menurut Sigmund Freud

Psikologi kepribadian Sigmund Freud berpendapat manusia sebagai sistem yang kompleks memiliki energi untuk berbagai tujuan seperti bernafas, bergerak, mengamati, dan mengingat. Kegiatan psikologik juga membutuhkan energi. Yang disebutnya energi psikik (*psychic energy*) energi yang ditransform dari energi

fisik melalui id beserta insting-instingnya. Ini sesuai dengan kaidah fisika, bahwa energi tidak dapat hilang tetapi dapat pindah dan berubah bentuk (Freud dalam Alwisol, 2007: 21). Dalam hal psikologi kepribadian Freud membagi dinamika kepribadian menjadi bagian-bagian yang saling berhubungan.

Kajian terhadap suatu wacana dapat dilakukan secara struktural dengan menghubungkan antara teks dan konteks, serta melihat suatu wacana secara fungsional dengan menganalisis tindakan yang dilakukan seseorang untuk tujuan tertentu guna memberikan makna kepada partisipan yang terlibat. (Juanda, 2018:8)

Kecemasan (*anxiety*) Menurut Freud

Kecemasan adalah variabel penting dari hampir semua teori kepribadian. Kecemasan sebagai dampak dari konflik yang menjadi bagian dari kehidupan yang tak terhindarkan, dipandang sebagai dinamika kepribadian yang utama, kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptasi yang sesuai. Kecemasan akan timbul manakala orang tidak siap menghadapi ancaman. Freud (dalam Alwisol, 2007: 27) mengemukakan tiga jenis kecemasan: yaitu *realitic anxiety*, *neurotic anxiety*, dan *moral anxiety*.

a. Kecemasan realitas atau objektif (*Reality or Objective Anxiety*)

Suatu kecemasan yang bersumber dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam di dunia nyata. Kecemasan seperti ini misalnya ketakutan terhadap kebakaran, angin tornado, gempa bumi, atau binatang buas. Kecemasan ini menuntun kita untuk berperilaku bagaimana menghadapi bahaya. Tidak jarang ketakutan yang bersumber pada realitas ini menjadi ekstrim. Seseorang dapat menjadi sangat takut untuk keluar rumah karena takut terjadi kecelakaan pada dirinya atau takut menyalakan korek api karena takut terjadi kebakaran.

b. Kecemasan neurosis (*Neurotic Anxiety*)

Kecemasan neurosis adalah suatu kecemasan yang erat kaitannya dengan mekanisme-mekanisme pelarian diri yang negative banyak disebabkan rasa bersalah atau berdosa, serta konflik-konflik emosional serius dan kronis berkesinambungan, dan frustrasi-frustrasi serta ketegangan-ketegangan batin.

Kecemasan ini mempunyai dasar pada masa kecil, pada konflik antara pemuasan instingtual dan realitas. Pada masa kecil, terkadang beberapa kali

seorang anak mengalami hukuman dari orang tua akibat pemenuhan kebutuhan Id yang impulsif. Anak biasanya dihukum karena secara berlebihan mengekspresikan impuls agresifnya itu. Kecemasan atau ketakutan untuk itu berkembang karena adanya harapan untuk memuaskan impuls Id tertentu.

Kecemasan neurosis yang muncul adalah ketakutan akan terkena hukuman karena memperlihatkan perilaku impulsif yang didominasi oleh Id. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketakutan terjadi bukan karena ketakutan terhadap insting tersebut tapi merupakan ketakutan atas apa yang akan terjadi bila insting tersebut dipuaskan. Konflik yang terjadi adalah di antara Id dan Ego yang kita ketahui mempunyai dasar dalam realitas.

c. Kecemasan moral (*Moral Anxiety*)

Kecemasan ini merupakan hasil dari konflik antara Id dan super ego. Secara dasar merupakan ketakutan akan suara hati individu sendiri. Ketika individu termotivasi untuk mengekspresikan impuls instingtual yang berlawanan dengan nilai moral yang termaksud dalam super ego individu itu, maka ia akan merasa malu atau bersalah. Pada kehidupan sehari-hari ia akan menemukan dirinya sebagai "*conscience stricken*".

Kecemasan moral menjelaskan bagaimana berkembangnya super ego. Biasanya individu dengan kata hati yang kuat dan puritan akan mengalami konflik yang lebih hebat daripada individu yang mempunyai kondisi toleransi moral yang lebih longgar. Seperti kecemasan neurosis, kecemasan moral juga mempunyai dasar dalam kehidupan nyata. Anak-anak akan dihukum bila melanggar aturan yang ditetapkan orang tua mereka. Orang dewasa juga akan mendapatkan hukuman jika melanggar norma yang ada di masyarakat. Rasa malu dan perasaan bersalah menyertai kecemasan moral. Dapat dikatakan bahwa yang menyebabkan kecemasan adalah kata hati individu itu sendiri. Freud mengatakan bahwa super ego dapat memberikan balasan yang setimpal karena pelanggaran terhadap aturan moral.

Apapun tipenya, kecemasan merupakan suatu tanda peringatan kepada individu. Hal ini menyebabkan tekanan pada individu dan menjadi dorongan pada individu termotivasi untuk memuaskan, tekanan ini harus dikurangi. Kecemasan memberikan peringatan kepada individu bahwa ego sedang dalam ancaman dan oleh karena itu apabila tidak ada tindakan, maka ego akan terbuang secara keseluruhan.

Ada berbagai cara ego melindungi dan mempertahankan dirinya. Individu akan mencoba lari dari situasi yang mengancam serta berusaha untuk membatasi kebutuhan impuls yang merupakan sumber bahaya. Individu juga dapat mengikuti kata hatinya. Atau jika tidak ada teknik rasional yang bekerja, individu dapat memakai mekanisme pertahanan (*defence mechanism*) yang non-rasional untuk mempertahankan ego.

Mekanisme Pertahanan (*defense*) terhadap Kecemasan

Fungsi utama psikodinamik kecemasan adalah membantu individu menolak impuls yang dikehendaki masuk kesadaran, dan memberi kepuasan kepada impuls itu secara tidak langsung. Bagi Freud, mekanisme pertahanan adalah strategi yang dipakai individu untuk bertahan melawan ekspresi impuls id serta menentang tekanan super ego.

Freud membagi *defense* menjadi beberapa mekanisme, namun menurut Freud, jarang ada orang yang memakai hanya satu mekanisme pertahanan untuk melindungi diri dari kecemasan, umumnya orang memakai beberapa mekanisme pertahanan. Adapun mekanisme tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi (*identification*)

Identifikasi adalah cara mereduksi tegangan dengan meniru (mengimitasi) atau mengidentifikasikan diri dengan orang yang dianggap lebih berhasil memuaskan hasratnya dibanding dirinya.

b. Pemindahan atau Reaksi Kompromi (*Displacement/Reactions*

Compromise)

Pemindahan adalah manakala objek kataksis asli yang dipilih oleh insting tidak dapat dicapai karena tekanan dari luar (sosial, alami) atau dari dalam (antikateksis), insting itu direpres kembali ketidaksadaran atau ego menawarkan kateksis baru, yang berarti pemindahan energi dari objek satu ke objek yang lain sampai ditemukan yang dapat mereduksi tegangan.

c. Represi (*Repression*)

Represi adalah proses ego memakai kekuatan *anticathaxes* untuk menekan segala sesuatu (ide, insting, ingatan, pikiran) yang dapat menimbulkan kecemasan keluar dari kesadaran.

d. Fiksasi dan Regresi (*Fixation and Regression*)

Fiksasi adalah terhentinya perkembangan moral pada tahap perkembangan tertentu karena perkembangan lanjutan sangat sukar sehingga menimbulkan frustrasi dan kecemasan yang terlalu kuat, sedangkan regresi adalah mundur ke tahap perkembangan yang dahulu dimana dia merasa puas di sana.

e. Pembentukan reaksi (*Reaction Formation*)

Pembentukan adalah tindakan defensif dengan cara mengganti impuls atau perasaan yang menimbulkan kecemasan dengan impuls atau perasaan lawan/kebalikannya dalam kesadaran.

f. Pembalikan (*Reversal*)

Pembalikan adalah mengubah status ego dari aktif menjadi pasif, mengubah keinginan perasaan dari impuls yang menimbulkan kecemasan menjadi ke arah diri sendiri.

g. Projection (*Projection*)

Projection adalah mekanisme mengubah kecemasan neurotik/moral menjadi kecemasan realistik dengan cara melemparkan

impuls-impuls internal yang mengancam dipindahkan ke objek di luar, sehingga seolah-olah ancaman itu diproyeksi dari objek eksternal diri orang itu sendiri.

- h. Reaksi Agresi (*Agressive Reaction*)
Reaksi adalah dimana ego memanfaatkan drive agresif untuk menyerang objek yang menimbulkan frustrasi.
- i. Intelektualisasi (*Intelektualization*)
Intelektualisasi adalah dimana ego menggunakan logika rasional untuk menerima ketaksis objek sebagai realitas yang cocok dengan impuls asli.
- j. Penolakan (*Escaping-Avoiding*)
Penolakan adalah melarikan diri atau menghindar atau menolak stimulus eksternal secara fisik agar emosi yang tidak menyenangkan tidak timbul.
- k. Peningkaran (*negation*)
Peningkaran adalah impuls-impuls yang direspon diekspresikan dalam bentuk yang negatif, semacam deniel terhadap impuls/drive, impuls-id yang menimbulkan ancaman oleh ego diingkari dengan memikirkan hal itu tidak ada.

1. Penahanan diri (*ego retraction*)

Penahanan adalah suatu keadaan yang menolak usaha berprestasi, dengan menganggap situasi yang melibatkan usaha itu tidak ada, karena cemas kalau-kalau hasilnya buruk atau negatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian difokuskan mengenai tokoh, dan penokohan dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari guna menemukan aspek kecemasan objektif atau realitas, kecemasan neurosis, dan kecemasan moral yang dialami tokoh dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari dengan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Sumber data penelitian ini adalah novel *Maryam* karya Okky Madasari novel ini berukuran 20 x 13,5 cm, terdiri atas 280 halaman, terbitan tahun 2013 cetakan kedua penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis dan ditunjang dengan metode reliabilitas intrater.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengelompokkan jenis aspek-aspek kecemasan dalam novel

Maryam karya Okky Madasari dengan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Pada dimensi (1) kecemasan objektif atau realitas menunjukkan hasil penemuan data dengan jumlah 13 kecemasan, (2) kecemasan neurosis menunjukkan hasil penemuan data dengan jumlah 33 kecemasan, dan (3) kecemasan moral menunjukkan hasil penemuan data dengan jumlah 1 kecemasan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis tokoh dan penokohan di dalam novel *Maryam*, maka tokoh yang mengalami aspek kecemasan hanya 7 tokoh diantaranya tokoh Maryam, tokoh Pak Khairuddin, tokoh Bu Khairuddin, tokoh Umar, tokoh Alam, tokoh Fatimah, dan tokoh Ibu Alam. Adapun tokoh yang tidak mengalami aspek kecemasan ialah tokoh Zulkhair, tokoh Pak Zul dan Bu Zul, tokoh Pak RT, tokoh Pak Haji, dan Tokoh Gubernur, Gamal, Bu Gamal dan Pak Gamal, Pak Ali dan Bu Ali, serta Nur dan Bu Nur.

Sehingga berdasarkan hasil analisis data pada tokoh maka diperoleh teks-teks yang menandakan aspek-aspek kecemasan pada tokoh dalam novel *Maryam*.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada penyajian dan pembahasan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tokoh yang mengalami kecemasan ialah:

- a. Kecemasan objektif atau realitas dalam novel tersebut diceritakan sosok; (1) Maryam dengan frekuensi data sebanyak 9, (2) Pak Khairuddin dengan frekuensi data sebanyak 1, (3) Bu Khairuddin dengan frekuensi data sebanyak 1, dan (4) Fatimah dengan frekuensi data sebanyak 2.
- b. Kecemasan neurosis dalam novel tersebut diceritakan sosok; (1) Maryam dengan frekuensi data sebanyak 15, (2) Pak Khairuddin, dengan frekuensi data sebanyak 5, (3) Bu Khairuddin, dengan frekuensi data sebanyak 4, (4) Umar, dengan frekuensi data sebanyak 2. (5) Alam, dengan frekuensi data sebanyak 5. Dan (6) Ibu Alam, dengan frekuensi data sebanyak 2.
- c. Kecemasan moral dalam novel tersebut diceritakan sosok; (1) Maryam dengan frekuensi data sebanyak 1.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan penelitian ini, maka disarankan kepada

mahasiswa Program Studi Sastra agar melakukan usaha-usaha penelitian lebih

lanjut terhadap novel *Maryam* dengan perspektif psikologi sastra yang lain seperti dinamika kepribadian, insting hidup dan insting kematian, sistem

pertahan diri, dan problem kejiwaan yang lainnya.

Daftar Pustaka

Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah. Malang Press.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode penelitian Psikologi Sastra (Teori, Langkah, dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Juanda, 2018. *Analisis Wacana*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Madasari.Okky. 2013. *Maryam (cetakan kedua)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Teeuw. 1984. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Tjahjono, Tendoe Liberatur. 1984. *Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi*. Surabaya: Nusa Indah.